

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini yang berjudul “*Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO), Literasi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Generasi Z di Jakarta Selatan*”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fear of Missing Out (FOMO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Generasi Z di Jakarta Selatan, artinya tingkat *Fear of Missing Out (FOMO)* yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan situasi keuangan mereka. Mahasiswa yang merasa khawatir ketinggalan dari lingkungan sosial biasanya berusaha untuk bersiap secara finansial dengan menabung untuk tetap ikut serta dalam berbagai aktivitas sosial, tren, dan kebutuhan digital. Oleh karena itu, *Fear of Missing Out (FOMO)* tidak hanya memicu perilaku konsumtif, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dengan melakukan kebiasaan menabung
2. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Generasi Z di Jakarta Selatan, artinya mahasiswa yang memiliki pemahaman dan literasi keuangan yang baik dapat mengatur keuangan pribadi dengan lebih efisien. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, dan pemilihan produk keuangan yang sesuai sangat membantu mahasiswa dalam mengatur pengeluaran serta menabung. Oleh karena itu, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik perilaku menabung yang terbentuk.
3. *Financial Tehnology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Generasi Z di Jakarta Selatan, artinya kemudahan dalam penggunaan, ketersediaan, serta fleksibilitas layanan *fintech* mendorong para mahasiswa untuk lebih terlibat dalam mengatur keuangan dan melakukan tabungan melalui media digital. Penggunaan *fintech* memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk menjalani transaksi uang, memeriksa

saldo, dan menyisihkan uang dengan cara yang lebih mudah. Oleh karena itu, penggunaan *financial technology* dapat memperbaiki cara pengelolaan keuangan dan menciptakan pola menabung yang lebih disiplin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO), Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Menabung mahasiswa Generasi Z di Jakarta Selatan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat lagi pihak peneliti dan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Fear of Missing Out* (FOMO) berkaitan dengan ketakutan ketinggalan dalam aktivitas sosial berpengaruh terhadap kebiasaan menabung. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa bisa mengatasi *Fear of Missing Out* (FOMO) secara cerdas, menjadikannya motivasi untuk merencanakan pengeluaran, bukan sebagai pendorong untuk berbelanja secara berlebihan. Mahasiswa diharapkan dapat menentukan prioritas keuangan agar tetap memenuhi kebutuhan sosial tanpa mengorbankan kestabilan finansial pribadi. Kampus di Jakarta Selatan dapat membuka peluang berkolaborasi dengan bank, menghasilkan literasi finansial yang lebih tinggi dan stabilitas ekonomi Gen Z. Dengan demikian, *FOMO* bertransformasi dari risiko menjadi aset manajerial untuk perilaku menabung.zdf
2. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi masih perlu ditingkatkan. Mahasiswa dianjurkan untuk memperbaiki kemampuan dalam mengelola uang, terutama dalam membedakan antara keperluan dan keinginan, merancang anggaran, serta mengembangkan kebiasaan menabung yang rutin. Di sisi lain, pemahaman dasar mengenai keuangan yang sudah memadai diharapkan dapat terus diasah dengan mempelajari produk-produk keuangan yang tepat untuk mahasiswa. Kampus berkolaborasi dengan OJK dapat membuka peluang untuk kampanye massal, memastikan stabilitas finansial generasi mendatang di tengah inflasi digital. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi investasi manajerial untuk perilaku menabung berkelanjutan.

3. Mahasiswa diharapkan bisa memanfaatkan teknologi finansial tidak hanya sebagai alat untuk bertransaksi, namun juga sebagai alat untuk mengelola keuangan dan tabungan secara digital. Namun, mahasiswa juga diingatkan untuk menggunakan *fintech* dengan bijak agar tidak mendorong kebiasaan konsumtif yang berlebihan. perusahaan *fintech* di Jakarta Selatan harus kolaborasi dengan kampus untuk integrasi aplikasi *saving* dalam program literasi, seperti *challenge* menabung dengan *reward* sosial.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku menabung, seperti pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, uang saku, atau dampak dari lingkungan sosial. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak responden atau di area yang lebih luas agar temuan dapat diterapkan secara lebih universal. Penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan berbagai teknik analisis atau instrumen pengukuran yang berbeda untuk mencapai hasil yang lebih mendalam.

